

## Hubungan harga diri akademik dan perilaku curang saat tes (Studi korelasional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia).

Nainggolan, Mary Monalisa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20334077&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b>

Perilaku curang yang terjadi di tengah-tengah lembaga pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, merupakan masalah klasik dan bersifat universal. Meskipun demikian, terjadinya perilaku curang di dunia akademik perlu diminimalkan dan dicari solusi untuk pencegahannya dan penanggulangan perilaku tersebut. Hal ini disebabkan karena perilaku curang menimbulkan masalah-masalah yang berdampak negatif baik bagi peserta didik maupun bagi hakikat pendidikan itu sendiri.

Penelitian kali ini bermaksud melakukan studi korelasional antara perilaku curang saat tes dan harga diri akademik. Penelitian Aronson & Mettee (1968) menyimpulkan bahwa orang yang mempunyai harga diri yang rendah akan lebih mungkin untuk melakukan tindakan curang dibandingkan dengan orang yang mempunyai harga diri yang tinggi. Namun, Beery (1976) menyatakan bahwa siswa akan berupaya melakukan berbagai hal untuk mencegah turunnya harga diri karena kegagalan. Kedua pendapat di atas mendorong peneliti melihat hubungan kedua variabel (harga diri akademik dan perilaku curang saat tes), apakah bersifat negatif atau positif.

Konsep pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang bermakna dan negatif antara harga diri akademik dan perilaku curang saat tes. Individu yang harga dirinya tinggi (mandiri, menghadapi tantangan dengan percaya diri, dapat mentolerir frustrasi, dsb) akan melakukan kecurangan lebih rendah, demikian sebaliknya.

Subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Strata 1. Jumlah sampel penelitian direncanakan minimal 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik insidental. Pengukuran kedua variabel penelitian dilakukan dengan teknik self-report dengan menggunakan 2 (dua) buah kuesioner yakni Skala Perilaku Curang Saat Tes dan Skala Harga Diri Akademik. Pengukuran pada kedua instrumen merupakan skala interval. Uji validitas item dengan teknik perhitungan Pearson Product Moment menghasilkan item-item yang valid sebanyak 19 item untuk Skala Perilaku Curang Saat Tes dan 34 item untuk Skala Harga Diri Akademik. Sedangkan uji reliabilitas yang menggunakan teknik perhitungan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,8873 untuk Skala Perilaku Curang Saat Tes dan 0,9007 untuk Skala Harga Diri Akademik. Korelasi skor kedua variabel dihitung dengan teknik korelasi Pearson Product Moment.

Hasil utama penelitian dari sampel sebanyak 70 orang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna dan negatif antara harga diri akademik dan perilaku curang saat tes pada mahasiswa FKUI Strata 1. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah -0,2466 yang bermakna pada derajat kepercayaan 0,05. Hal ini

berarti bahwa meningkatnya skor harga diri akademik seorang individu diikuti dengan kecenderungan menurunnya skor perilaku curang saat tes oleh individu yang bersangkutan, demikian sebaliknya.

Hasil tambahan penelitian ini adalah didapatnya rating mahasiswa FKUI tentang 3 (tiga) mata kuliah tersulit pada tingkat 1 sampai tingkat 4 serta 3 (tiga) mata kuliah dimana mahasiswa menyatakan paling sering melakukan kecurangan saat tes beserta alasannya. Dari hasil tersebut tampak bahwa pengawasan yang longgar saat ujian dan pelajaran yang sulit merupakan alasan yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan saat tes.

Pada penelitian lanjutan mengenai perilaku curang, pengukuran perilaku curang ini dapat dilakukan dengan teknik penilaian oleh peer group atau guru dibandingkan oleh individu itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan social desirability yang dikandung oleh teknik self-report.

Hubungan yang bermakna dan negatif antara perilaku curang saat tes dan harga diri akademik menunjukkan bahwa perilaku curang saat tes dapat dikurangi dengan upaya-upaya peningkatan harga diri akademik mahasiswa. Upaya ini dapat dilakukan secara sinergis dari pihak mahasiswa, dosen dan fakultas, misalnya dengan mempopulerkan "budaya malu" untuk mencontok, penulisan nilai-nilai moral seperti kejujuran, suka bekerja keras, pengorbanan serta penciptaan iklim belajar yang menekankan kerja sama dan interdependensi dari pada suasana kompetitif.